



BAB I

PENDAHULUAN

1.A. Latar Belakang Masalah

Dalam era digital saat ini, sektor perbankan mengalami transformasi yang signifikan dengan munculnya bank digital, yang menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi secara cepat, aman, dan nyaman. Transformasi digital yang cepat telah mendorong bank untuk beradaptasi dengan teknologi baru guna memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin kompleks. Hal ini juga menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis perbankan. Semakin banyak bank yang melakukan evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan mengikuti perkembangan zaman. Serta membangun kepercayaan masyarakat yang masih diragukan tentang keamanan bank tersebut baik dari segi transaksi maupun layanannya.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (No.12/POJK.03/2021) perbankan digital didefinisikan sebagai penyediaan layanan keuangan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi transaksi keuangan, seperti pembayaran, transfer dana, pembelian produk keuangan, dan layanan perbankan lainnya, melalui platform digital seperti aplikasi perangkat lunak, situs web, dan saluran elektronik lainnya.

Bank Digital adalah sebuah lembaga keuangan yang terbuka untuk umum dan berfokus pada sektor perbankan. Dalam ranah keuangan, bank digital merupakan sebuah terobosan dalam teknologi keuangan (*fintech*) yang memberikan



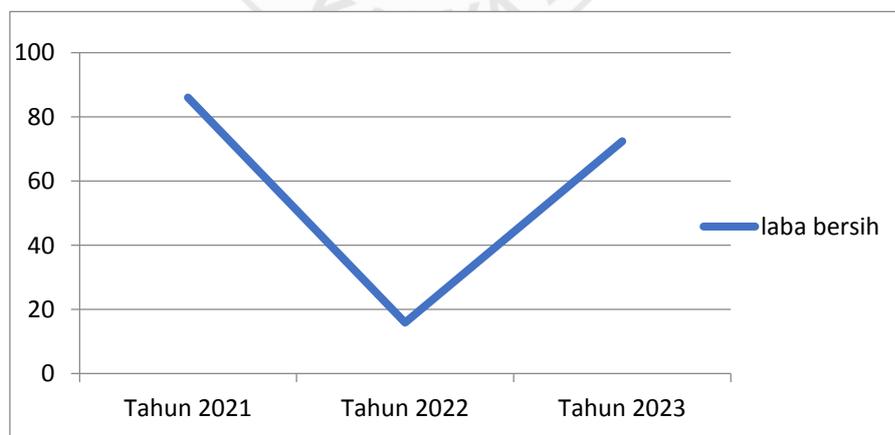
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kemudahan kepada nasabah atau calon nasabah dengan menyediakan layanan perbankan digital tanpa keberadaan kantor cabang fisik.(Ananda, 2022).

Salah satu bank digital yang menjadi sorotan adalah PT. Bank Jago. dimana PT Bank Jago Tbk, merupakan suatu transformasi digital yang sebelumnya hadir dengan nama PT Bank Artos Indonesia (Bank Artos) pada tanggal 14 Desember 1992. sebagai bank konvensional, kemudian berubah menjadi bank digital. Bank Artos mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten ARTO pada tahun 2016. Pada Desember 2019, Bank Artos resmi diakuisisi oleh Jerry Ng melalui PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Patrick Sugito Walujo melalui *Wealth Track Technology Limited (WTT)*. dengan nilai akuisisi Rp 243 miliar yang sejak saat itu menjadi Pengendali Pemegang Saham (PSP) sebesar 51%. Pada tanggal 11 Juni 2020, nama perusahaan resmi berubah menjadi PT. Bank Jago Tbk.

Grafik. 1.1

**Pertumbuhan Laba Bersih PT. Bank Jago Tbk Periode Tahun 2021 – 2023
(dalam miliaran rupiah)**



Sumber : data diolah, 2025



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan PT..Bank Jago mengalami fluaktif. Setelah dua tahun bertransformasi menjadi bank berbasis teknologi, Bank Jago berhasil membukukan kinerja positif yang solid pada tahun 2021, PT. Bank Jago tbk, memperoleh pendapatan laba bersih sebesar Rp. 86.024 miliar. Namun tahun 2022 PT. Bank Jago tbk mengalami penurunan laba bersih yang signifikan yaitu turun menjadi Rp. 15.913 miliar. Nilai tersebut mengalami penurunan hingga 81,5% jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang mencapai Rp86.024 miliar. Hal tersebut merupakan akibat dari beban bunga dan beban operasional sehingga terjadi adanya pencatatan beban pajak tanggungan yang senilai Rp4,52 miliar. Dan pada tahun 2023 PT. Bank Jago berhasil meningkatkan 354,73 % dari tahun 2022 yang sebesar Rp15,91 miliar. Dengan pendapatan laba bersih yang sangat signifikan sebesar Rp. 72.362 miliar. Dengan adanya pertumbuhan aset, pendapatan bunga bersih dan penyaluran kredit.

Untuk menentukan pengelolaan usaha bank digital tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dan peraturan yang berlaku, salah satu indikatornya adalah tingkat kesehatan bank digital. Terkait, Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk menjalankan operasi perbankan secara rutin dan memenuhi semua kewajibannya dengan tepat, sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Ardyanfitri, Pratikto, & Faizah, 2019).

Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesehatan bank. Salah satunya adalah laporan keuangan yang berfungsi sebagai dasar penilaian. Laporan keuangan merupakan catatan dan pengungkapan mengenai uang dan transaksi yang terjadi dalam operasional bisnis. Biasanya,



laporan keuangan disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kebijakan perusahaan (Mulachela, 2022). Laporan keuangan memiliki signifikansi yang besar dalam mendapatkan informasi tentang situasi keuangan perusahaan dan pencapaian yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Dalam memantau keuangan Bank, terdapat metode yang digunakan.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk tingkat kesehatan bank adalah metode RGEC. Metode RGEC ini mencakup Penilaian seperti *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Modal) (Supirto, 2019). Metode RGEC berfokus pada manajemen risiko internal dan pengawasan tata kelola perusahaan. Melalui analisis risiko dalam RGEC, lembaga keuangan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Ini termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan pasar, serta risiko-risiko lain yang mungkin dihadapi.

Metode RGEC membantu menilai sejauh mana tata kelola perusahaan yang baik diterapkan di lembaga keuangan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya penting dalam membangun kepercayaan pelanggan dan investor. Dengan menggunakan metode RGEC tidak hanya memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kesehatan keuangan suatu lembaga, tetapi juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, memitigasi risiko, dan membangun kepercayaan *stakeholder*.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Bank umum biasanya menggunakan metode CAMEL sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, yang membagi penilaian menjadi lima aspek: Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas. Namun, pemerintah telah mengenalkan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) melalui Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 untuk mengevaluasi kesehatan bank dengan lebih terinci, termasuk faktor-faktor seperti Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Rentabilitas, dan Permodalan, dikenal sebagai metode RGEC. RGEC menekankan risiko, pengembalian, efisiensi, dan modal lebih dari metode tradisional seperti CAMEL, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bank mengelola risiko dan mencapai pengembalian yang sehat dalam lingkungan perbankan yang dinamis (Luayyi, 2023).

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu Menurut penelitian Apriana et al. (Apriana et al, 2023), pada penelitian analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC pada PT.Bank Jago Tbk periode 2019-2021 Menunjukan bahwa hasil rata-rata peringkat komposit tingkat kesehatan bank PK-3 "CUKUP SEHAT"

Menurut penelitian Aprilia et al. (Aprilia et al, 2023) pada penelitian "Analisis Tingkat Kesehatan PT.Bank Jago Tbk dengan menggunakan RGEC Tahun 2021" menunjukan bahwa Rasio *Risk Profile* NPL, "SANGAT SEHAT" LDR, "CUKUP SEHAT" *Good Corporate Governance* kategori 2 berarti "SEHAT" *Earning* ROA, "KURANG SEHAT", NIM "SANGAT SEHAT" , BOPO "TIDAK SEHAT" *Capital* CAR, "SANGAT SEHAT".



Sedangkan menurut penelitian Aristo et al (Aristo et al, 2024) pada penelitian "Sistem RGEC Dalam Analisis Tingkat Kesehatan Bank Digital yang terdaftar di BEI" Periode 2019-2022 rasio *risk profile* bank Jago Tbk NPL "SANGAT SEHAT" *Good Corporate Governance* kategori 2 "SEHAT", *Earning* ROA, "TIDAK SEHAT" ROE "TIDAK SEHAT" BOPO "TIDAK SEHAT" NIM"SEHAT" *Capital* CAR "SANGAT SEHAT"

Berdasarkan hasil riset yang ada diketahui bahwa terdapat *research gap* atau hasil penelitian rasio yang berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa penilaian kesehatan pada bank dengan metode RGEC dinyatakan sehat dan stabil. Namun, ada juga yang menunjukkan penilaian kesehatan pada bank dengan metode RGEC dinyatakan cukup sehat dan bahkan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Digital Dengan Menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Pada PT. Bank Jago Tbk tahun 2021-2023”.

1.B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) pada PT. Bank Jago Tbk tahun 2021-2023 ?
2. Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan (*Risk Profile, Earning, and Capital*) pada PT. Bank Jago Tbk tahun 2021-2023?



1.C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.C.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode RGEK (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) pada PT. Bank Jago Tbk tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui Bagaimana perbedaan rata-rata tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan (*Risk Profile, Earning, and Capital*) pada PT. Bank Jago Tbk tahun 2021-2023.

1.C.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis.

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur di manajemen keuangan dan juga dapat memperkaya pengembangan ilmu dalam analisis tingkat kesehatan bank digital dengan pendekatan rasio RGEK.

2. Manfaat praktis.

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bank untuk menjadi tolak ukur dengan mudah melihat kondisi perusahaan. Sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kesehatan bank kedepannya
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah waswasan lebih dalam mengenai cara menganalisis tingkat kesehatan bank digital dengan menggunakan metode RGEK
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan manfaat untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank.



1.D. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai penulisan ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing - masing bab adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Desain Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan berkaitan dengan masalah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka sebagai lembar untuk menuliskan identitas sumber referensi yang sudah digunakan dalam menjalankan penelitian.